

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Sibolga yang membawahi wilayah kerja Kecamatan Sibolga Sambas. Puskesmas ini melayani berbagai pemeriksaan dan pengobatan termasuk Hipertensi. Berdasarkan survei terdahulu di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga, penyakit Hipertensi berada di urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2016, dengan jumlah penderita sebanyak 374 orang selama bulan Juli-Oktober 2016 (Nababan, 2017).

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi salah satu masalah besar yang cukup sulit diatasi dan merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dan nomor tiga di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis. Sebagian besar orang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Penyebab hal ini dikarenakan gejalanya yang tidak nyata dan pada stadium awal belum meninggalkan gangguan yang serius pada kesehatan, oleh sebab itu hipertensi sering juga disebut sebagai penyakit pembunuh diam-diam (silet killer) (Siahaan, 2021).

Hipertensi merupakan penyakit kronik akibat tekanan darah yang berlebihan yang hampir tidak konstan pada arteri, Tekanan tersebut berasal dari kekuatan jantung ketika memompa darah. Hipertensi berkaitan dengan meningkatnya tekanan pada arterial sistemik, baik diastolik maupun sistolik, atau kedua-duanya secara terus menerus. Seseorang dinyatakan hipertensi apabila tekanan darahnya di atas normal (tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg) (Siregar et al, 2021).

Menurut data WHO tahun 2019, prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dengan prevalensi tertinggi berada di wilayah Afrika sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke tiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total penduduk. Penyakit ini berkembang

dengan pesat di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Kemenkes, 2019).

Kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Kasus hipertensi Sumatera Utara sebesar 91 per 100.000 penduduk yaitu sebesar 8,21 % pada kelompok umur diatas 60 tahun. Berdasarkan penyakit penyebab kematian pasien rawat inap di Rumah Sakit Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan proporsi kematian sebesar 27,02% (1.162 orang), pada kelompok umur > 60 tahun sebesar 20,23 % (1.349 orang). Data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Kota Sibolga (DINKES) pada tahun (2020) diperoleh jumlah penderita hipertensi pada kelompok usia ≥ 15 tahun yaitu sebanyak 13117 orang. Tingginya prevalensi hipertensi menyebabkan angka kematian dan risiko komplikasi semakin meningkat dari tahun ke tahun (Harahap, 2022).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang serius apabila tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi seperti risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Hipertensi memberi kontribusi terhadap kerusakan fungsi ginjal hal ini disebabkan oleh tekanan darah yang tinggi akan memaksa ginjal untuk bekerja lebih berat dan menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah halus di dalam ginjal sehingga mengurangi kemampuan ginjal untuk menyaring darah dengan baik dan menyebabkan peningkatan progresivitas proteinuria (adanya protein dalam urine) (Siahaan, 2021).

Proteinuria adalah kondisi ditemukannya protein di dalam urine yang melebihi nilai normal yaitu melebihi 150 mg/24 jam. Dalam keadaan normal protein di dalam urine sampai jumlah tertentu masih dianggap fungsional. Proteinuria terbentuk melalui pembentukan urine di dalam glomerulus, jika filtrasi di glomerulus mengalami kebocoran, maka protein akan terbuang bersama urine sehingga menyebabkan proteinuria. Keberadaan Proteinuria

dapat dijadikan indikator terjadinya gangguan fungsi ginjal, karena kehadiran protein dalam urine dapat menjadi tanda ada sesuatu yang salah pada ginjal (Farizal, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Fazlia pada tahun 2014 di Rumah Sakit Zainal, Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 43 pasien penderita hipertensi, ditemukan 24 orang mengalami proteinuria (Sembiring, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Sembiring pada tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Dokter Pirngadi Medan menunjukkan bahwa dari 60 pasien penderita hipertensi, ditemukan 50 (83%) orang mengalami proteinuria dan 10 orang (17%) negatif proteinuria dengan 38 orang positif 1, 7 orang positif 2 dan 5 orang positif 3 (Sembiring, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Arini pada tahun 2020 di Puskesmas Jaten II Karanganyar menunjukkan bahwa, dari 34 pasien penderita hipertensi, di temukan 11 orang positif 1 (32,35%), 11 orang positif 2 (32,35%), 7 orang positif 3 (20,58%) dan 4 orang positif 4 (11,76%) yang mengalami proteinuria dan 1 orang (2,96%) negatif proteinuria (Arini, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Protein Urine pada penderita Hipertensi di Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Protein Urine Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Protein Urine pada penderita Hipertensi di Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan Protein Urine pada penderita Hipertensi di Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga berdasarkan Jenis kelamin.

2. Untuk menentukan Protein Urine pada penderita Hipertensi di Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga berdasarkan Usia.
3. Untuk menentukan Protein Urine pada penderita Hipertensi di Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga berdasarkan Lama Sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam pemeriksaan urine lengkap khususnya Protein Urine.
2. Bagi Pendidikan
Sebagai tambahan informasi ilmiah mengenai gambaran Protein Urine pada penderita Hipertensi, serta sebagai sumber acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penderita Hipertensi
Memberikan informasi kepada penderita Hipertensi mengenai pemeriksaan protein urine.